

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maksud ilmu pengetahuan, kebutuhan untuk mengamalkannya, serta kehormatan yang diberikan kepada orang-orang yang berilmu di mata Allah, sehingga Allah memerintahkan orang mukmin untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mereka dan tetap teguh dalam mengejarnya, supaya Dia dapat mengangkat status orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan.¹ Hal ini berdasarkan hadits riwayat Ahmad yang berbunyi:

قَالَ نَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: siapa yang hendak mengharap dunia, dia diharuskan mampu memiliki ilmunya, dan barang siapa yang ingin selamat dan bahagia di akhirat, wajib ia mengetahui ilmunya pula, dan barang siapa yang menginginkan keduanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula. (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadits tersebut, dengan banyaknya keutamaan menuntut ilmu (berilmu) yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, menunjukkan bahwa agama islam memberikan perhatian penuh pada ilmu dan bagaimana muslim seharusnya menuntut ilmu. dapat di simpulkan bahwa ilmu pengetahuan substansi yang sangat penting yang harus dimiliki seorang agar bisa meraih kunci ke suksesan. Supaya siswa bisa mendapatkan pengalaman dalam hal pendidikan serta mampu mendorong pengembangan sisanya untuk meraih sasaran hidup yang

mereka inginkan, maka pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dibagi dalam beragam lembaga pendidikan yang dengan sistematis telah disusun untuk merancang sistem pengajaran. Siswa memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam proses belajar atau kegiatan belajar untuk mencari informasi baru dalam terang tujuan belajar di masa depan. Namun, karena jumlah waktu belajar yang terbatas yang tersedia di sekolah, anak-anak lebih terlibat dalam studi rumah mereka, yang memaksa mereka untuk bekerja secara mandiri. Sebagai akibatnya, mereka tidak hanya belajar dari guru mereka dan menerima hasil dari pekerjaan sekolah mereka dari rumah.

Situasi di Indonesia saat ini dalam situasi yang tidak menguntungkan, dimana terjadi dikarenakan adanya virus Covid-19 dari Wuhan Cina yang telah menyebar dengan cepat serta bisa mengakibatkan kematian.¹ Covid-19 sendiri akan menyerang saluran pernapasan sehingga mengakibatkan pilek ataupun batuk, tetapi jauh lebih berbahaya. Menurut data laporan kasus virus corona menyebutkan sebanyak 2.176.744 pasien telah terpapar virus ini telah meninggal, sehingga penyebaran virus ini dikenal sebagai pandemi Covid19 secara global.²

Karena adanya pandemi Covid-19 ini, kemudian pemerintah menciptakan aturan terbaru untuk memerangi persebaran Covid-19 tersebut, yakni meminta individu untuk mengambil tindakan pencegahan fisik ataupun menjaga jaraknya dengan orang lain hingga satu meter, menghindari kerumunan besar, dan berpartisipasi dalam kegiatan konferensi yang tidak menghasilkan pertemuan

¹WHO. 2020. Maret 11. *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020*. Dipetik Mei 15, 2020, World Health Organization.

²Worldometers.2020, Maret 15. *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. Dipetik Mei 15, 2020 dari Worldometers.info.

yang signifikan. Kemudian pemerintah telah mengimplementasikan ketetapan untuk bekerja di rumah ataupun yang disebut dengan WFH (*work from home*), segala aktivitas yang berkaitan pada konferensi ataupun perkumpulan dibatalkan dan digantikan melalui media online, dan juga menetapkan kebijakan tentang *e-learning* dan himbauan untuk bekerja di rumah sebagai pencegah penyebaran pandemi. Contoh isi dari kebijakan itu yakni membatalkan kegiatan mengajar secara bertatap muka serta menggantinya melalui pembelajaran *online* (*daring*), dimana dapat diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan melalui *e-learning*.

Sehingga seluruh instruktur serta pendidik harus menggantikan online atau *e-learning* untuk instruksi kelas tradisional. Karena ada banyak platform yang berbeda untuk pendidikan, lingkungan belajar yang efektif dan teknologi informasi diperlukan untuk mendukung mereka. Semua siswa harus menggunakan ponsel mereka dan perangkat komunikasi lainnya untuk membantu dengan studi mereka. Strategi paling ekonomis dalam menghalau persebaran Covid-19 serta memberikan perlindungan bagi kesejahteraan fisik serta emosional instruktur dan siswa dari virus adalah melalui instruksi *online* tatap muka melalui aplikasi. pembelajaran online memiliki efek menguntungkan pada pemahaman guru tentang kesulitan yang mereka hadapi di abad ke-21 dan pengalaman dan eksploitasi teknologi mereka.³

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim mengeluarkan aturan baru terkait pembelajaran tatap muka (PTM). Sekolah akan di hentikan sementara bila di temukan kasus Covid-19. Aturan tersebut tertuang dalam surat Edaran Mendibud-Ristek Nomor 7 Tahun

³Sudarisman, S., 2015. *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Florae, 2(1):29-35.

2022 tentang Disreksi Pelaksanaan keputusan bersama 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan Pembelajaran di Masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran *online* telah membawakan banyak perubahan pada mekanisme pendidikan, pembelajaran yang diselenggarakan, materi yang diberikan, serta kendala yang didapati siswa, guru, maupun pelaksana pendidikan. Adapun dalam untuk mencegah persebaran pandemi, pembelajaran *online* diselenggarakan dengan harapan bisa berperan sebagai alternatif untuk menjawab persoalan belajar mandiri, mendukung siswa dalam mempelajari pengetahuan ataupun materi yang melalui internet, sehingga menciptakan kreativitas siswa dalam memahami sains dan ilmu pengetahuan serta mampu mengimplementasikan Kebijakan Kurikulum 2013 dengan baik.⁴

Walaupun pembelajaran *online* dianggap berdampak positif, namun tetap ada yang tak dapat dikesampingkan, seperti masalah pembelajaran *online*, sekarang banyak orang yang kesulitan dalam mengimplementasikan realitas proses pembelajaran. Penelitian dari Agus et al memperlihatkan dimana pembelajaran online berdampak pada guru, siswa, serta orang tua juga, dimana siswa lebih tertekan dikarenakan prasarana sarana, guru mendapati kendala dimana tidak seluruh orang mampu dan cakap dalam mempergunakan media sosial ataupun internet untuk memfasilitasi pembelajaran. Sementara orang tua mendapati kendala

⁴Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. 2020. *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati*. Bandung, 1-12.

berupa biaya tambahan untuk internet dan perlunya mendampingi siswa selama proses pembelajaran.⁵

Indra Charismiadi selaku pengamat pendidikan dari CERDAS (*Center of Education Regulations and Development Analysis*) mengungkapkan fakta bahwa kendala maupun kondisi yang berlangsung dalam lingkup pendidikan semasa pandemi yakni tidak meratanya distribusi dukungan pendidikan dan fasilitas teknis di daerah tertentu telah menimbulkan ketimpangan. KPAI menyebutkan ada 246 laporan dimana terdapat kesulitan oleh siswa dalam mengakses internet guna menyelenggarakan pembelajaran daring. Disertai oleh tenggat waktu singkat untuk mengirimkan tumpukan tugas yang guru berikan. KPAI meninjau 1700 siswa, dan 79,9% dari perolehan survei memperlihatkan bahwa tidak ada interaksi yang berlangsung diantara siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, kecuali untuk mengumpulkan tugas.⁶

Blended learning yakni sebuah model untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengombinasikan pembelajaran *e-learning* serta secara bertatap muka. Selain konsep-konsep terbaru pada pembelajaran, melalui model ini materi juga bisa disampaikan secara *online* maupun di kelas. Perpaduan ini dilakukan dengan cara yang baik diantara pembelajaran secara bertatap muka, dengan guru serta siswa akan langsung bertemu dengan media daring yang dapat diakses setiap saat. Perpaduan diantara pembelajaran daring serta tatap muka ini dilaksanakan dikarenakan

⁵Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & Santoso, Priyono. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.

⁶CNN Indonesia.2020. *Corona Menular Lewat Udara, Dokter Ingatkan Hindari Keramaian*.

keterbatasan waktu, yang membuat siswa mudah bosan dengan proses pembelajaran dan kebutuhan perkembangan teknologi yang luas.⁷

MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau termasuk contoh dari sekolah yang mengimplementasikan *blended learning* selaku metode pembelajaran disebabkan adanya pandemi Covid-19. Berhubung MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau berada di salah satu kabupaten terpencil dari Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki keterbatasan berbagai akses baik itu akses jalan maupun akses internet yang kurang memadai, namun MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau harus tetap memberikan pendidikan yang maksimal untuk murid-muridnya meskipun tidak melaksanakan pembelajaran secara bertatap muka, sehingga melalui penerapan *blended learning* ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait apakah penerapannya bisa berjalan maksimal dalam daya pemahaman siswa untuk menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memperoleh sebuah ketertarikan dalam menyelenggarakan penelitian melalui judul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19”.

⁷Husamah.2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah sebelumnya, maka permasalahan yang peneliti ingin kaji akan dirumuskan melalui:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah sebelumnya, bisa ditetapkan tujuannya pelaksanaan penelitian kali ini yakni untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimanakah perencanaan pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau di Era Pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *blended learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau di Era Pandemi Covid-19.
3. Mendeskripsikan bagaimanakah evaluasi pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Blended learning* di kelas IV MI Miftahussalam Pмбуang Hulu Kecamatan Hanau di Era Pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Selaras pada tujuan yang peneliti tetapkan, maka manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian kali ini diantaranya:

1. Secara teoritis:
 1. Sebagai sarana dalam menerapkan beragam teori yang telah peneliti dapatkan, memperluas pengalaman dan fasilitas pelatihan untuk memecahkan masalah dalam masyarakat sebelum memasuki dunia pekerjaan yang sebetulnya.
 2. Meningkatkan wawasan serta pengetahuan terkait pembelajaran dengan mempergunakan *blended learning* sebagai model pembelajaran, khususnya

pada MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau di Era Pandemi Covid-19.

3. Menjadi wadah ilmu pengetahuan di dunia akademis, dan juga dapat menambah khazanah ilmu bagi akademisi, dan hasil yang didapat mampu memperluas kajian literatur untuk UIN Antasari Banjarmasin, terutama terkait pembelajaran mempergunakan *Blended learning* sebagai model pembelajaran, khususnya pada MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau di Era Pandemi Covid-19.
4. Penelitian ini secara praktis mampu memberi manfaat untuk mahasiswa lainnya serta masyarakat secara umum, kemudian menjadi bahan bacaan untuk memahami dengan lebih mendalam terkait implementasi *blended learning* serta kendala pada pelaksanaannya. Skripsi pun diharap mampu menjadi masukan sekaligus manfaat untuk MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau serta pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dan Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia.

E. Definisi Operasional

Penjabaran terkait sejumlah hal yang berkaitan pada judul penelitian kali ini secara rinci di antaranya:

1. Implementasi yakni aktivitas yang mendistribusikan perolehan kebijakan (*to deliver the policy results*), dilaksanakan seorang pelaksana terhadap kelompok target selaku upaya untuk meraih sasaran dari kebijakan. Ketika produk kebijakan dapat diterima oleh kelompok sasaran dan

2. Digunakan dengan tepat, maka tujuan kebijakan akan muncul, sehingga mencapai efek kebijakan jangka panjang.
3. *Blended learning* merupakan perpaduan dari dua aspek pokok, yakni pembelajaran secara daring serta dalam kelas, dimana untuk pelaksanaan secara daring mempergunakan koneksi internet dengan basis jaringan. Pelaksanaannya menggunakan teknologi multimedia selayaknya *virtual course*, *video streaming*, *e-mail*, serta sebagainya.
4. MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau yakni sekolah yang berperan sebagai objek dari pelaksanaan penelitian kali ini, tepatnya berlokasi di jalan Muslimin, Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu akan menjadi usaha dari peneliti dalam menemukan perbandingan sehingga memperoleh inspirasi terbaru bagi penelitian berikutnya. Selain penelitian terdahulu mampu memberikan peneliti bantuan untuk memposisikan penelitiannya, juga bisa memperlihatkan originalitas penelitian tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti temukan dalam kaitannya terhadap Impelentasi Pembelajaran *Belended Learning*, ditemui sejumlah peneliti terdahulu yang telah mengangkat permasalahan tersebut, tetapi dengan perbedaan subtensi dari permasalahan yang saat ini diangkat. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

- a. Jurnal penelitian Arista Sovia (2019) Universitas Negeri Semarang “*Implementasi Blended Learning Menggunakan Moodle Pada Kelas XII IPA MA Muhammadiyah Kudus*” dengan hasil memperlihatkan hasil posttest rata-rata sejumlah 79,92, serta pengujian uji t dengan perolehan thitung $>$ ttabel ($7,58 > 2,015$) yang mencerminkan H_a bisa peneliti terima. Penghitungan untuk hasil belajar dari siswa dilaksanakan dengan penggunaan pengujian gain score dengan perolehan gain 35,56% ataupun 0,3516 yang ada di kategori sedang dikarenakan dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$. Sementara untuk analisis tanggapan siswa memperoleh sejumlah 80,36% dengan arti Sangat Layak. Mengacu dari hasil ini didapati bahwasanya *blended learning* mempergunakan moodle dibuktikan bisa mendukung efektifitas hasil belajarnya siswa untuk materi berkreasi mempergunakan CorelDRAW.
- b. Jurnal penelitian Nor Hidayati (2020) Semarang “*Analisis Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*” dengan hasil penggunaan *blended learning* sebagai model pembelajaran lebih efektif dibanding melalui e-learning ataupun bertatap muka secara konvensional. Manfaatnya *blended learning* meliputi pembelajaran tidak dibatasi dengan hanya bertatap muka, namun terdapat tambahan waktu melalui pemanfaatan media daring. Mempercepat serta mempermudah komunikasi diantara siswa serta guru, dan mendukung percepatan proses pengajaran. Mendukung motivasi keaktifannya siswa supaya turut meliatkan diri pada pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini mampu menciptakan sikap kemandirian dari siswa untuk belajar, misalnya berupaya

menemukan materi dengan beragam cara seperti bertanya ke teman, mencari di perpustakaan, membuka situs web, maupun mencarinya dari blog ataupun portal.

- c. Jurnal penelitian Kurniawati Azizah (2019) "*Kemampuan Berpikir Analisis Siswa melalui Blended Learning*" dengan hasil dari pengujian Friedman berupa sig sejumlah 0,00 ($<0,05$) yang menandakan adanya sebuah perbedaan dari kemampuannya berpikir analisis siswa sebelum serta sesudah berpartisipasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan bantuan video tutorial secara signifikan. Melalui pengujian lanjutan Bonferroni, didapati yang secara signifikan berbeda yakni hasil dari pretest serta posttest 1 dan pretest serta posttest 2, sementara untuk posttest 1 serta posttest 2 tidak signifikan berbeda. Kemudian mengacu dari perolehan angket, respons dari siswa sesudah melalui pembelajaran mempergunakan *blended learning* bisa dikatakan relatif baik. Bisa dinyatakan *blended learning* dengan bantuan video tutorial mampu mengembangkan kemampuannya siswa dalam berpikir analisis, dimana membuat pemanfaatannya sangat disarankan. Guru dalam mempergunakan *blended learning* disarankan mempersiapkan secara baik aktivitas pembelajaran sinkronous serta asinkronous.
- d. Jurnal penelitian Saidatul Afifah (2020) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar "*Penerapan Blended Learning menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gelombang Mekanik Kelas XI MIPA IPA SMAN 2 Payakumbuh*" dengan hasil yang memperlihatkan hasil belajar fisika siswa dalam kelas eksperimen cenderung lebih baik

dibanding kelas kontrol. Melalui pengujian t untuk ranah kognitif didapati harga terhitung 5,02, afektif 2,56, serta psikomotor 2,65, sementara tabel 1,67 bagi tiga ranah tersebut melalui $\alpha = 0,05$. Bisa dinyatakan bagi ranah kognitif, afektif, serta psikomotor didapati terhitung melampaui tabel yang mencerminkan H1 bisa peneliti terima. Sehingga bisa dikatakan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan *blended learning* selaku model pembelajaran mempergunakan google classroom lebih baik bila dibanding model secara konvensional.

- e. Jurnal penelitian Nur Maliah (2021) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo “*Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*” dengan hasil implementasi *blended learning* mencakup tiga langkah yang diantaranya:
- 1) Tahapan perencanaan pada MI Ma'arif Mayak Ponorogo untuk penerapan *blended learning* dilaksanakan dengan menetapkan aplikasi pembelajaran mempergunakan google form serta whatsapp, mendata nomor telepon serta kondisi dari siswa melalui membentuk grup whatsapp, mempersiapkan bahan materi, mempersiapkan RPP, serta menetapkan media untuk pembelajaran.
 - 2) Tahapan pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup, dimana untuk pendahuluan meliputi salam, membiasakan, serta mengisi absen dengan daftar nama yang guru buat. Sementara inti mencakup proses menyampaikan materi dengan diiringi bertanya jawab. Kemudian untuk penutup mencakup sesi menyimpulkan serta penugasan.

3) Tahapan evaluasi meliputi penilaian yang dipergunakan, penilaian keterampilan serta pengetahuan. Adapun untuk pengetahuan dinilai melalui soal tugas, sementara keterampilan melalui video praktik yang siswa kirimkan. Adapun pengaruh secara positif yang diperoleh misalnya guru lebih dalam belajar terkait teknologi informatika., sementara untuk yang negatif misalnya siswa tidak begitu memahami penyampaian materi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini mencakup uraian dari sejumlah bab yang peneliti tentukan beserta penjelasannya, yang diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang mengenai model pembelajaran *blended learning*, rumusan permasalahan, tujuan serta kegunaan dari penelitian kali ini, definisi operasional untuk menjabarkan judul guna menghindari kesalahan persepsi, sejumlah penelitian terdahulu yang peneliti tetapkan sebagai acuan, serta sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Berisikan landasan teori yang berkaitan pada Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan argumentasi yang berkaitan pada metode ataupun pendekatan yang dipergunakan, yang mana mencakup jenis, lokasi, serta sifat penelitian, data sekaligus sumber dari data, teknik untuk mengumpulkan serta menganalisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisis hasil serta pembahasan Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* di MI Miftahussalam Pembuang Hulu Kecamatan Hanau pada Era Pandemi Covid-19, terkait hasil dari pelaksanaan penelitian, analisis, serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan-kesimpulan luas yang diambil dari seluruh bagian penelitian; kesimpulannya dimaksudkan untuk mengkonfirmasi solusi untuk masalah-masalah yang telah diuraikan.

